

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diambil penulis adalah Tingkat Risiko Saham Terhadap *Return* Saham (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019). Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24 Tasikmalaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ”**Pengaruh Tingkat Risiko Saham Terhadap *Return* Saham**” pada perusahaan Manufaktur makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek atau Pasar Modal adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besardan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
[1925 – 1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto.

	BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
[1977 – 1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai

HUT BEJ	
[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber :www.idx.co.id

3.1.2 Sejarah Singkat *Food and Beverages*

Berikut adalah daftar perusahaan Manufaktur pada sektor Makanan dan Minuman tahun 2015 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia beserta sejarah singkatnya sebagai berikut:

1. ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)

Britama.com, Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT. 02 RW. 09

Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158.

2. CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)

Britama.com, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17750, Jawa Barat. Lokasi pabrik Ceka terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

3. DLTA (Delta Djakarta Tbk)

Britama.com, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jln. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur- Jawa Barat.

4. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)

Britama.com, Indofood CBP sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-

78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

5. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)

Britama.com, Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jln. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia.

6. MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)

Britama.com, Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jln. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26 Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogo Km 19, Tangerang 15122 dan Jln. Raya Mojosari-Pacet Km 30, Sampang Agung Jawa Timur.

7. MYOR (Mayora Indah Tbk)

Britama.com, Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jln. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

8. PSDN (Prashida Anka Niaga Tbk)

Britama.com, Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt 20, Jln. Jend. Sudirman No 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jln. Ki Kemas Rindho, Kertapari, Palembang.

9. ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)

Britama.com, Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jln. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

10. SKBM (Sekar Bumi Tbk)

Britama.com, Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza ABDA, Lantai 2, Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

11. STTP (Siantar Top Tbk)

Britama.com, Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jln. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi sdi Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

12. ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)

Britama.com, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jln. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalkomparatif.

Menurut Kerlinger Emzir (2010:119) menyatakan bahwa:

“Penelitian kausal komparatif (casual comparative resech) yang disebut juga penelitian es post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.”

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitain ini penulis menekankan masalah masalah yang akan di teliti dan di bahas sebagai operasional variabel penelitian. Operasional variabel

adalah suatu cara dalam memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional untuk mengukur dan memperjelas serta mempermudah perolehan dan penyajian data data yang di perlukan pada masing masing variabel yang ada dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitan yaitu “Pengaruh Tingkat Risiko Saham terhadap *Return* Saham” Maka yang menjadi variabel dalam penelitain ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, yaitu: Tingkat Risiko Saham dalam hal ini sebagai variabel X, Tingkat Risiko Saham merupakan tertimbang dari risiko sekuritas. Dengan indikator :

$$E(Ri) = \frac{\sum_{t=1}^n Ri}{n}$$

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu dimana faktor keberadaanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini adalah *Return* Saham sebagai variabel Y.

Dengan indikator :

- Capital Gain/Capital Loss
- Deviden

Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel penelitian dapat diprerasionaliskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tingkat Risiko Saham (X)	Kemungkinan <i>return</i> actual dari <i>return</i> harapan (Tandelilin,2010:51)	$E(Ri) = \frac{\sum_{t=1}^n Ri}{n}$ E(Ri):Tingkat Return Saham yang Diharapkan <i>Ri</i> : Return Saham n:Jumlah Periode	Rasio
<i>Return</i> Saham (Y)	Keuntungan atau Kerugian dari Investasi. (Tandelilin,2010:51)	<ul style="list-style-type: none"> • Capital gain /Capital loss • Deviden 	Rasio

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan dan harga pasar saham dari perusahaan manufaktur selama periode Agustus 2019 sampai dengan Desember 2020.

1. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu di mana pengumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan penulisan usulan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

3. Penelitian Internet (*Internet Research*)

Internet Research merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan data ini karena pada saat ini banyak sekali informasi-informasi mengenai keuangan yang tergabung dalam jurnal-jurnal yang telah diterbitkan oleh berbagai Universitas, Lembaga Pendidikan dan Institut Independen yang mendalami bidang keuangan.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Sumber data yang penulis didapat merupakan data yang berkaitan dengan kinerja keuangan, dan data tersebut berasal dari sumber data sekunder berupa data yang didapat secara tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, yang sifatnya membantu dalam memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sedangkan bila dilihat dari tipe datanya, penelitian ini menggunakan tipe data sekunder eksternal, yaitu data yang umum disusun oleh suatu entitas selain peneliti dan organisasi yang bersangkutan. Sumber data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang ada di *website* (www.idx.co.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi , meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sugiyono (2014 : 119).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang beroperasi di Indonesia yaitu sebanyak 14 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia padatahun 2016.

Kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian yang dipilih didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan *go public* dan merupakan perusahaan manufaktur pada tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara kontinyu dari tahun baik secara fisik maupun melalui *website* atau *website* masing-masing perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Sasaran
Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11.	STTP	PT Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2017, www.idx.com.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) Sugiyono (2014 : 120).

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif atau data sekunder yang diukur dalam skala numerik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian, dalam hal ini yaitu Laporan Keuangan tahunan emiten atau perusahaan, dan data harga saham penutupan. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari Laporan Keuangan tahunan emiten atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padatahun 2019.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model/paradigma penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Risiko Saham Terhadap *Return Saham*, adalah sebagai berikut:

Sugiyono (2007:33) mengemukakan:

Suatu pradigma yang menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2007:33). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2003:62). Model atau paradigm penelitian yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2007:33) Model atau paradigm penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian Pengaruh Tingkat Risiko Saham Terhadap Return Saham.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistic dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan Eviews 11.

3.4.1 Pemilihan dengan Model Indeks Tunggal

Untuk menentukan *return* yang optimal akan sangat mudah jika hanya didasarkan pada sebuah angka yang dapat menentukan apakah suatu sekuritas dapat dimasukan ke dalam *return* yang optimal tersebut.

Excessreturn didefinisikan sebagai selisih *return* saham ekpestasi dengan aktiva bebas risiko. *Excess return to beta* berarti mengukur kelebihan *return* relative terhadap suatu unit risiko yang tidak dapat dideversifikasi yang diukur oleh beta. Rasio ERB ini menunjukkan hubungan antara dua faktor penentu investasi, yaitu risiko saham dan return saham. Rumus ERB (*Excess return to beta*) adalah :

$$ERB = \frac{R_i - R_f}{\beta_i}$$

Keterangan :

ERB = *Excess return to beta*

- R_i = Tingkat keuntungan saham
 R_f = Tingkat keuntungan bebas risiko
 β_i = Beta saham

Saham yang optimal adalah saham yang berisikan aktiva-aktiva yang memiliki nilai ERB yang tinggi. Dalam menentukan nilai ERB yang positif, maka harus dilakukan melalui titik pembatas (*cut of point*) agar menghasilkan saham yang optimal. Rumus C_i (cut of point) adalah :

$$C_i = \frac{\sigma_m^2 \sum_{j=1}^i \frac{[R_i - R_f] \beta_i}{\sigma_{ei}^2}}{1 + \sigma_m^2 \sum_{j=1}^i \frac{\beta_i^2}{\sigma_{ei}^2}}$$

Keterangan :

- C_i = Cut of point
 σ_m^2 = Varians market
 R_i = Tingkat keuntungan saham
 R_f = Tingkat keuntungan bebas risiko
 β_i = Beta saham
 σ_{ei}^2 = Risiko non sistematis

Jika skala timabangan sekuritas (X_i) bernilai positif, maka saham akan ditahan dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan jika X_i bernilai negative, maka saham akan diperjuangkan. Jika ERB lebih besar dari C_i , maka saham tersebut termasuk ke dalam *return* yang optimal, namun jika ERB lebih kecil dari C_i , maka saham tersebut tidak termasuk ke dalam *return* yang optimal.

3.4.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana (*Simple Regression Analysis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependent berdasarkan nilai variabel-variabel independent lain. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y . Variabel independen x sering disebut sebagai variabel predictor, sedangkan variabel dependen y sering disebut sebagai variabel respons.

Model regresi sederhana dapat dinyatakan sebagai persamaan linier berikut :

$$y = a + b x + \varepsilon$$

Keterangan :

y = Return saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Risiko saham

ε = Standard error

3.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika r^2

semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Dapat dihitung dengan dasar mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r).

Formulasi Koefisien Determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji T

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis statistic yang diujukan adalah :

$H_0: \rho = 0$ Tingkat Risiko Saham tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham

$H_a: \rho \neq 0$ Tingkat Risiko Saham berpengaruh terhadap *Return* Saham

Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai Sig.) dari t rasio masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha = 5\%$ (0,05). Kesimpulan dapat diterima atau tidaknya H_a sebagai pembuktian adalah :

- 1) Nilai sig < 0,05 maka H_0 tolak
- 2) Nilai sig > 0,05 maka H_0 terima